

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
DENGAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN BANGUN RUANG
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SELANG**

Arum Tri Subarkah¹, Wahyudi², Warsiti³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: Ayumm@yahoo.com

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Using Contextual Teaching And Learning (CTL) Approach By Concrete Objects In Improving Geometric Learning IV Grade Student SDN 1 Selang. The purpose of this study are describing the step-by-step CTL approach by concrete objects, increase learning result of geometric on the fourth grade students on elementary school 1 of Selang school year 2012/2013, and describes the obstacles and solutions. This research is a coloboration classroom action research (CAR) with the cycle method. Subject of this study fifth grade students on elementary school 1 of Selang which has 21 students. The result of research that CTL approach can be improve that geometric learning. In learning process the first cycle, percentage learning reached 85,71%, in the second cycle 90,47% and the third cycle increase to 9,25%.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), result learning, geometric.

Abstrak: Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dengan Media Benda Konkret Dalam Peningkatan pembelajaran Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Selang Tahun Ajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret, peningkatan hasil belajar Bangun Ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Selang tahun ajaran 2012/2013, dan kendala dan solusinya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 1 Selang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret dapat meningkatkan pembelajaran bangun ruang bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pada proses pembelajaran siklus I persentase pembelajaran mencapai 85,71%, pada siklus II mencapai 90,47%, dan pada siklus III meningkat menjadi 9,25%.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Hasil Belajar, Bangun Ruang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai manusia. Oleh karena itu, perlu upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak. Keterlibatan semua pihak dalam pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Pendidikan juga menjadi faktor yang paling penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan di

Indonesia saat ini terjadi perubahan yang signifikan mulai dari sistem, kurikulum hingga pada pembelajaran dalam lingkungan kelas agar dapat meningkatkan produk pendidikan yang berkualitas.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan di- bangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan

kelas. Matematika kelas IV sekolah dasar dibagi kedalam tiga materi pokok yaitu pengukuran, aritmatika dan Geometri. Setiap materi pokok memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan muatan materi yang terkandung didalamnya

Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Matematika. Berdasarkan Pengamatan metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam kelas adalah metode ceramah yang bersifat konvensional. Meskipun guru tidak terus menerus bicara, namun proses ini menekankan penyampaian tekstual serta kurang mengembangkan motivasi dan kemampuan belajar bangun ruang.

Pembelajaran bangun ruang dengan metode ceramah dan bersifat konvensional cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dalam belajar dan siswa menjadi kurang aktif. Hanya beberapa siswa sudah cukup aktif menjawab pertanyaan dari guru. Namun, sebagian besar masih kurang aktif dalam menjawab, bertanya maupun melakukan suatu kegiatan. Masih sedikitnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa masih kurang terlibat secara aktif dalam belajar baik secara mental, fisik dan sosial, sehingga siswa menjadi pasif dan malu bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Dengan demikian, suasana pembelajaran di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik.

Keterbatasan media pembelajaran bangun ruang dan kemampuan guru dalam menggunakan media juga menjadi salah satu penyebab kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Di ruang kelas IV SDN 1 Selang hanya terdapat beberapa media. Oleh karena itu perlu adanya media dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga

pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SDN 1 Selang yaitu melalui penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret pada pembelajaran bangun ruang. Anitah menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka berpikir yang dipakai sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (2009: 45). Salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan Konstektual (CTL).

Trianto (2009: 104) menyatakan, "Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari". Langkah-langkah Pendekatan CTL antara lain : (1) kegiatan awal, (2) konstruktivisme, (3) inkuiri, (4) masyarakat belajar, (5) bertanya, (6) permodelan, (7) refleksi, (8) penilaian sebenarnya.

CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Kelebihan konsep belajar ini yaitu hasil pembelajaran diharapkan alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Selain penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret, hal yang tidak kalah penting untuk membuat pembelajaran semakin bermakna dan menumbuhkan minat belajar siswa adalah menggunakan media pembelajaran. Terlebih lagi anak usia SD masih berada dalam tahap operasional konkrit. Menurut Piaget pada tahap operasional konkrit anak sudah dapat mengetahui simbol-simbol matematis tetapi belum bisa menghadapi

hal-hal yang sifatnya abstrak (Suharjo, 2006:37) sehingga penggunaan media tentunya akan sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep. Penggunaan media pembelajaran yang paling tepat adalah media yang dekat dengan kehidupan anak. Salah satu media yang dekat dengan kehidupan anak yaitu benda-benda nyata di sekitar anak. Menurut Padmono (2011), penggunaan benda nyata atau makhluk hidup dalam pembelajaran merupakan hal yang paling baik karena siswa akan memperoleh pengalaman nyata. Dengan begitu maka pembelajaran akan semakin efektif dan efisien karena pengetahuan yang didapat oleh siswa akan semakin permanen (hlm. 43). Dengan menggunakan benda nyata maka siswa juga akan mendapatkan pengalaman nyata sehingga akan lebih bermakna bagi anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang siswa kelas IV Sekolah Dasar?, (2) apakah penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret dapat meningkatkan pembelajaran bangun ruang pada siswa kelas IV Sekolah Dasar ?, (3) apakah kendala dan solusi penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan : (1) penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, (2) peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang bagi siswa kelas IV Sekolah dasar, dan (3) kendala dan solusi dalam penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Selang pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Mei 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Selang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 21 siswa terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, guru, teman sejawat, dan dokumen. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

Validitas penelitian ini menggunakan triangulasi teknik triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara, dan penilaian hasil belajar. Triangulasi sumber data berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sumber data meliputi siswa, peneliti dan observer.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan dua macam teknik analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam pembelajaran bangun ruang dan analisis data statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran bangun ruang. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sugiono (mengutip pendapat Miles & Huberman, 1984) bahwa ada tiga langkah pengolahan data kualitatif (2009: 246-253), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class*

action research). Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menentukan tindakan yang akan diambil sesuai kondisi siswa kelas IV, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, sosialisasi RPP dan skenario pembelajaran kepada guru kelas, mempersiapkan sarana pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan menggunakan model *Kemmis* dan *Taggart* yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*) (Wiriaatmadja, 2008). Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret pada siswa kelas IV SDN 1 Selang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 setiap pertemuan. Proses pembelajaran dimulai dengan orientasi, selanjutnya merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan (Sanjaya, 2011:201). Hasil tindakan selama tiga siklus dapat dilihat dari penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret baik pada kegiatan guru ataupun siswa dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan pada siklus I sampai siklus III dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret dapat dikatakan berhasil dalam kategori baik. Mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dengan media benda

konkret guru pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Persentase Kegiatan Guru pada Siklus I, II dan III

Siklus			Rata-rata	keterangan
Si. I	Si. II	Si. III		
87	87,58	90,5	87,95	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas rata-rata langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret terhadap kegiatan guru pada siklus I mencapai 87%, sedangkan pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 87,58% dan pada siklus III mencapai 90,5%. Rata-rata dari semua langkah-langkah pembelajaran selama siklus I, II dan III mencapai 87,95% dalam kategori baik. Mengenai rata-rata langkah pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret yang dilaksanakan siswa selama siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Kegiatan Siswa pada Siklus I, II dan III

Siklus			Rata-rata	keterangan
Si. I	Si. II	Si. III		
86,9	88,46	91,23	88,4	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas rata-rata kegiatan siswa dengan menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret pada siklus I mencapai 86,9%, sedangkan pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 88,46% dan pada siklus III mencapai 91,23%. Rata-rata dari semua langkah-langkah pembelajaran selama siklus I, II dan III mencapai 88,4% dalam kategori baik.

Tabel 3. Perbandingan hasil tes siklus I sd III

No.	Siklus	Prosentase ketuntasan	
		Tuntas	Belum tuntas
1	Siklus 1	18	3
2	Siklus 2	19	2
3	Siklus 3	20	1

Penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret dapat meningkatkan proses belajar siswa. Hal ini terlihat pada perolehan skor pada penggunaan langkah pendekatan CTL dengan media benda konkret oleh peneliti, serta prosentase siswa yang telah mencapai ketuntasan nilai perolehan dari hasil penggunaan langkah pendekatan CTL dengan media benda konkret oleh peneliti mengalami peningkatan dari 87% pada siklus I, 87,58% pada siklus II, dan 90,5% pada siklus III. Aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan, rata – rata siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret pada siklus I sebanyak 86,9%, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 88,46 %, dan mencapai 91,23% pada siklus III dari seluruh siswa kelas IV.

Kendala-kendala yang peneliti alami dalam pembelajaran IPS tentang masalah sosial di kelas IV SD Negeri 1 Selang Tahun Ajaran 2012/2013 menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret yaitu: (1) guru kurang memotivasi siswa, (3) guru kurang memandu siswa dalam kelompok, (3) guru kurang mengeksplor pengetahuan awal siswa, (4) guru kurang melakukan kegiatan bertanya jawab, (5) guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa, (6) guru kurang melibatkan diri dalam diskusi, , dan (7) guru kurang membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan olahan nilai siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa yang dicapai dalam penelitian ini selalau mengalami peningkatan pada setiap tahapan siklus. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan cara guru dan ketertarikan siswa selama pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Padmono (mengutip simpulan Sudjana) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman (2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam peningkatkan pembelajaran bangun ruang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Langkah kegiatan yang peneliti gunakan dalam pembelajaran Matematika tentang bangun ruang di kelas IV SD 1 Selang Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret yaitu: (1) kegiatan awal, (2) konstruktivisme, (3) inkuiri, (4) masyarakat belajar, (5) bertanya, (6) permodelan, (7) refleksi, (8) penilaian sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dengan menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam pembelajaran bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Selang tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan siklus II ke siklus III, terbukti pada siklus I dari 21 siswa terdapat 18 siswa atau 85,71% siswa yang mencapai nilai diatas KKM (75) sedangkan 3 siswa lainnya atau 14,29% siswa belum mencapai KKM. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 19 siswa atau 90,47% sedangkan 2 siswa lainnya atau 9,53% belum mencapai KKM. Dan pada siklus III jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat kembali menjadi 20 siswa atau 9,25% sedangkan 1 siswa lainnya atau 4,75% belum mencapai KKM. 2) Kendala yang muncul dalam penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret antara lain: (a) guru kurang memotivasi siswa, (b) guru kurang memandu siswa dalam kelompok, (c) guru kurang mengeksplor pengetahuan awal siswa, (d) guru kurang melakukan kegiatan bertanya jawab, (e) guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa, dan (f) guru kurang melibatkan diri dalam diskusi. Adapun solusi yang dapat diambil peneliti berdasarkan kendala tersebut antara lain: (a) guru akan lebih memotivasi siswa dan menyiapkan siswa dalam memulai pelajaran, (b) guru lebih mengarahkan dan membimbing siswa, (c) guru akan lebih mengeksplor siswa, (d)

guru akan sering bertanya jawab kepada siswa (e) guru lebih memperhatikan dan memandu siswa untuk menguasai materi, dan (f) guru akan lebih melibatkan diri ,mendampingi dan memandu siswa dalam diskusi setiap kelompok.

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dapat meningkatkan hasil pembelajaran bangun ruang siswa kelas IV SD N 1 Selang tahun pelajaran 2012/201.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan maka ada beberapa saran membangun yang peneliti sampaikan yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti berikutnya. Bagi siswa yaitu : (1) siswa hendaknya memperhatikan penjelasan guru dalam setiap pembelajaran berlangsung, terutama saat pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret. Bagi guru yaitu : (1) guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar dan kondisi siswa. Penggunaan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam pembelajaran bangun ruang, hendaknya dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran bangun ruang. Bagi sekolah yaitu (1) sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan pendekatan CTL dengan media benda konkret sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Bagi

peneliti berikutnya yaitu (1) penelitian ini dapat dikembangkan tidak hanya pada pembelajaran bangun ruang dan pada kelas IV saja tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Kasbolah K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Padmono. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wahyudi. 2008. *Pembelajaran Matematika Di sekolah Dasar*. Kebumen. UNS
- Wiriattmaja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya